

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia keuangan dan investasi, kini telah mengalami keterbaruan terutama pada pendekatan praktiknya. Praktik yang dimaksud adalah investasi dengan keterlibatan pendekatan aspek keberlanjutan atau kini lebih dikenal dengan sebutan *sustainable investing*. *Sustainable investing* menurut adalah investasi dengan melibatkan aspek Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), Dan Tata Kelolah (*governance*) atau aspek ESG sebelum memutuskan pemberian dana kepada suatu perusahaan atau usaha bisnis. Pendekatan akan ketiga aspek tersebut disebutkan dapat memberikan dampak positif pada ruang lingkup social lingkungan dan perolehan imbalan balik yang lebih baik. Penerapan aspek ESG padapasar luar negerimenunjukkan pengaruh yang menjanjikan. Henisz et al (2019) menyebutkan ESG dapat memberikn value tambahan melalui berbagai cara salah satunya adalah dengan nilai manfaat (*value proposition*) yang kuat. ESG dapat membawa perusahaan menjangkau pasar yang baru dan memperluas pasar yang sudah ada di mana hal ini tentu akan mendorong tingkat profitabilitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Baru-baru ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya relevansi lingkungan dan kesejahteraan sosial, serta peran yang dimainkan bisnis dalam operasi mereka. Pemanasan global dan krisis pandemi juga menjadi dorongan bagi perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Sebagai anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, perusahaan-perusahaan Indonesia juga perlu mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dan memasukkan laporan keberlanjutan kepada publik pada tahun 2030. Untuk mendorong target tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan Inisiatif Bursa Efek Berkelanjutan untuk mendukung perusahaan yang terdaftar untuk mengungkapkan informasi nonkeuangan mereka, termasuk data Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam laporan berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mendukung pengungkapan ESG melalui POJK No. 51 Tahun 2017 yang menerapkan

peraturan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk membuat pelaporan yang berkelanjutan. ESG adalah konsep yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam sebuah perusahaan atau proyek. Inisiatif ESG telah diadopsi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia (RI) pada tahun 2022 dengan didukung *United Nations Development Program* (UNDP) dan Bank Dunia. Kerangka Kerja dan Manual ESG yang dikembangkan ini merupakan bagian dari komitmen berkelanjutan pemerintah untuk berkontribusi lebih banyak dalam mencapai agenda berkelanjutan dan mengatasi masalah iklim.

Selain itu, (Almeyda & Darmansyah, 2019) melaporkan bahwa istilah ESG diciptakan untuk memfasilitasi penggabungan faktor-faktor ESG ke dalam pasar modal. Selain itu, Inisiatif Keuangan Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa membangun hubungan antara masalah ESG dan penilaian keuangan. mSelain itu, investor menjadi semakin peduli dengan transparansi ESG. Itu karena data ESG yang efektif, kredibel, dapat dipercaya, dan relevan sangat penting untuk keputusan investasi mereka. Harapan investor ini mendorong perusahaan untuk mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk menghasilkan laporan ESG guna memenuhi kebutuhan investor.

Fenomena globalisasi ekonomi yang terjadi pada saat ini Dalam Praktiknya penerapan ESG di Indonesia masih ditemukan berbagai masalah sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan yang berakibat pada implementasi ESG. Salah satu contoh kasus terkait pilar environmental yaitu terjadinya pencemaran lingkungan di laut Karawang oleh PT Pertamina Hulu Energi pada tahun 2019 karena bocornya sumur YYA-1 yang sejumlah ekosistem laut menjadi terdampak Menurut (Wangi & Aziz, 2023) dalam (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Selanjutnya, terdapat kasus pilar social pada PT. GoTo (Gojek & Tokopedia) Tbk di tahun 2020 mengenai kebocoran data para konsumen dan mengakui terjadinya pencurian data serta melakukan aktivitas diperjual belikan data pribadi milik para pengguna aplikasi Akbar & Persada, (2021).

Profitabilitas mengacu pada kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan berbagai pengukuran keuangan. Rasio profitabilitas dapat menilai

kinerja dan kesehatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut munawir (2010), evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan dengan rasio standar dan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kinerja manajemen dalam memberikan imbal hasil dari dana investasi pemegang saham. Rasio profitabilitas ini dihitung sebagai laba bersih terhadap total ekuitas.

Ukuran perusahaan merupakan lamannya perusahaan beroperasi serta beraktifitas di suatu tempat. Pada penelitian ini, usia perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di BEI. Semakin lama perusahaan terdaftar di bursa efek, akan semakin banyak tuntutan masyarakat agar perusahaan transparan dan akuntabel didalam mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkatan pengungkapan, sebab usia dipertimbangkan sebagai tahap, pertumbuhan perkembangan serta pengembangan. Perusahaan yang lebih lama beroperasi akan lebih banyak megungkapkan informasi keuangan dan non keuangan di laporan tahunan.

Green accounting atau akuntansi hijau dikenal sebagai bentuk implementasi praktik industri yang ramah lingkungan. Perusahaan dalam mengoperasikan laju produksinya perlu memperhatikan kondisi saat ini, terutama kinerja lingkungan. Banyak dan saling berkaitan tantangan perusahaan ketika menerapkan akuntansi hijau untuk mengurangi risiko lingkungan, menyediakan barang dan jasa yang aman bagi konsumen, dan mencapai kinerja pemasaran di satu sisi dan keseimbangan lingkungan di sisi lain. Akuntansi hijau merupakan penerapan akuntansi yang menyertakan biaya lingkungan. Bentuk-bentuk implementasi akuntansi hijau yaitu Pemanfaatan bahan baku ramah lingkungan, Pengelolaan limbah yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan Corporate Social Responsibility Ghazali & Zulmaita, (2020)

Carbon Performance dalam ESG (*Environmental, Social, and Governance*) adalah aspek lingkungan yang mengukur kinerja perusahaan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (GHG) dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Carbon Performance* dapat diukur melalui berbagai metrik,

seperti emisi GHG, penggunaan energi, dan keberhasilan dalam mengurangi dampak lingkungan.

Penelitian ini akan menganalisis ESG menggunakan alat ukur berdasarkan kementerian keuangan republik indonesia hal tersebut lebih relevan untuk dilakukan karena standar tersebut adalah standar yang dimiliki oleh indonesia kemudian, masih sangat terbatas penelitian yang menggunakan alat ukur ESG berdasarkan kementerian keuangan republik indonesia.

Dari penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, sehingga adanya kesenjangan penelitian. Khususnya untuk variabel yang mempengaruhi ESG, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, green accounting dan carbon performance.

Berdasarkan semua latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOSIAL, GOVERNANCE (ESG) PERUSAHAAN DI INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diteliti adalah

1. Apakah Profitabilitas Mempengaruhi Pengungkapan Enviromental, Sosial, Governace (ESG)?
2. Apakah Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Pengungkapan Enviromental, Sosial, Governace (ESG)?
3. Apakah Green Accounting Mempengaruhi Pengungkapan Enviromental, Sosial, Governace (ESG)?
4. Apakah Carbon Performance mempengaruhi Pengungkapan Enviromental, Sosial, Governace (ESG)?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Penulis membatasi agar pembahasan permasalahan diatas dapat terarah dan tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan, sehingga ruang lingkup permasalahan hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *enviromental, sosial, governace* (ESG) perusahaan di indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Enviromental, Social dan Governance Disclosure (ESG) perusahaan di indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Enviromental, Social dan Governance Disclosure (ESG) perusahaan di indonesia.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Enviromental, Social dan Governance Disclosure (ESG) perusahaan di indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Auditor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada auditor agar dapat melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Enviromental, Social dan Governance Disclosure (ESG) perusahaan di indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Enviromental, Social dan Governance Disclosure (ESG) perusahaan di indonesia, sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya

mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan Enviromental, Social dan Governance Disclosure (ESG).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisannya diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang akan ditulis secara sistematis agar dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Enviromental, Social dan Governance Disclosure (ESG) perusahaan di Indonesia, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

